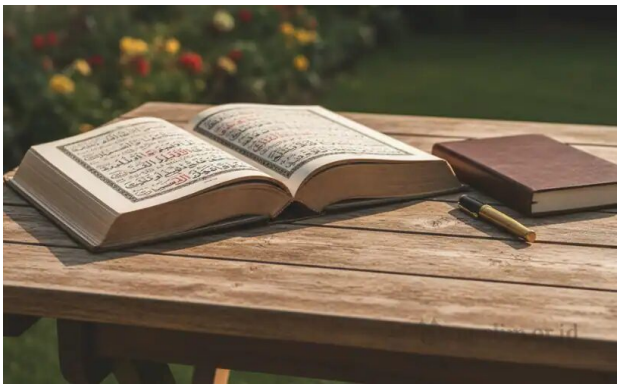
Penjelasan Kitab Ta’jilun Nada (Bag. 30): Syarat Manshub Fi’il Mudhari’



Fi‘il mudhari tidak menjadi manshub oleh huruf ??? apabila memenuhi syarat-syarat tertentu. Di antara syarat tersebut adalah sebagai berikut.

Pertama, huruf ??? harus terletak di awal kalimat. Apabila ??? berada di tengah kalimat, maka ia tidak berfungsi menashabkan fi‘il mudhari. Contohnya adalah ungkapan:

??? ??? ?????

“Kalau begitu, aku akan memuliakanmu.”

Pada contoh tersebut, fi‘il mudhari ????? tetap berstatus marfu, karena huruf ??? tidak berada di awal kalimat, sehingga tidak beramal menashabkan fi‘il mudhari tersebut.

Kedua, fi‘il mudhari yang mengikuti huruf ??? harus menunjukkan makna waktu yang akan datang. Apabila fi‘il mudhari tersebut menunjukkan waktu sekarang (hal), maka ??? tidak beramal. Sebagaimana dalam percakapan berikut: ketika seseorang menyampaikan suatu pernyataan kepada Anda, lalu Anda menanggapi dengan:

Sumber: https://ibnutaimiyyah.ponpes.id/penjelasan-kitab-tajilun-nada-bag-30-syarat-manshub-fiil-mudhari/
Tanggal download: 17 November 2026, 07:37 WIB

??? ?????

“Kalau begitu, aku percaya kepadamu.”

Pada contoh ini, fi‘il mudhari ????? tetap marfu, karena maknanya menunjukkan keadaan sekarang, yaitu “aku percaya kepadamu saat ini”, bukan menunjukkan makna kepercayaan di masa yang akan datang.

Ketiga, huruf ??? harus bersambung secara langsung dengan fi‘il mudhari yang mengikutinya. Tidak boleh terdapat kata atau unsur lain yang memisahkan antara ??? dan fi‘il mudhari. Apabila terdapat pemisah di antara keduanya, maka huruf ??? tidak berfungsi menashabkan fi‘il mudhari tersebut.

Sebagai contoh, seseorang berkata kepada Anda,

????? ??? ?? ??? ????

“Aku akan mengunjungimu besok, insyaAllah.”

Kemudian Anda menjawab,

??? ??? ?????

“Kalau begitu, saudaraku akan memuliakanmu.”

Pada contoh di atas, fi‘il mudhari ????? tetap berstatus marfu, meskipun di dalam kalimat terdapat huruf ???. Hal ini disebabkan karena antara ??? dan fi‘il mudhari terdapat kata pemisah, yaitu ??? (saudaraku). Dengan adanya pemisah tersebut, huruf ??? tidak beramal menashabkan fi‘il mudhari.

Adapun maksud pernyataan Ibnu Hisyam rahimahullah,

?? ????? ????

“atau terpisah oleh huruf qasam (sumpah)”

Pernyataan ini menunjukkan pengecualian dalam kaidah huruf ???. Pada kondisi tertentu, ??? tetap boleh terpisah dari fi‘il mudhari dan tetap berfungsi menashabkannya. Pengecualian tersebut terjadi apabila pemisah antara ??? dan fi‘il mudhari berupa huruf qasam (sumpah).

Dengan kata lain, keberadaan huruf qasam tidak menghalangi ??? untuk tetap beramal, sehingga fi‘il mudhari yang mengikutinya tetap berstatus manshub.

Sebagai contoh, seseorang berkata,

Sumber: https://ibnutaimiyyah.ponpes.id/penjelasan-kitab-tajilun-nada-bag-30-syarat-manshub-fiil-mudhari/
Tanggal download: 17 November 2026, 07:37 WIB

????? ???

“Aku akan mengunjungimu besok.”

Kemudian Anda menjawab,

??? ????? ?????

“Kalau demikian, demi Allah aku akan memuliakanmu.”

Pada contoh tersebut, kata ????? merupakan fi‘il mudhari manshub karena didahului oleh huruf ???. Meskipun terdapat huruf qasam ????? di antara ??? dan fi‘il mudhari, hal tersebut tidak menghalangi amalan ??? dalam menashabkan fi‘il mudhari.

Adapun maksud pernyataan Ibnu Hisyam rahimahullah,

???: ??? ?????

“Contohnya adalah: Kalau demikian, aku akan memuliakanmu.”

Contoh tersebut menunjukkan terpenuhinya tiga syarat sehingga fi‘il mudhari setelah huruf ??? berstatus manshub. Pada kalimat tersebut, ??? berfungsi sebagai harf jawab, harf jaza’ (huruf balasan), sekaligus harf nashib (huruf yang menashabkan).

Adapun kata ????? merupakan fi‘il mudhari manshub karena didahului oleh huruf ???. Tanda nashab pada fi‘il mudhari tersebut adalah fathah zhahirah yang tampak pada akhir kata.

Selanjutnya, maksud dari potongan perkataan Ibnu Hisyam rahimahullah berikut,

???? ????? ?????? ????

“Kalau demikian, demi Allah, kami akan menyerang mereka dengan peperangan.”

Ungkapan tersebut merupakan bagian dari sebuah bait syair. Adapun bait syair tersebut secara lengkap adalah:

??? ????? ?????? ????

???? ????? ?? ??? ??????

“Kalau demikian, demi Allah, kami akan menggencarkan peperangan terhadap mereka; peperangan yang dapat membuat rambut anak kecil beruban sebelum datang masa tua.”

Ibnu Hisyam rahimahullah mengemukakan bait syair ini sebagai dalil bahwa fi‘il mudhari

Sumber: https://ibnutaimiyyah.ponpes.id/penjelasan-kitab-tajilun-nada-bag-30-syarat-manshub-fiil-mudhari/
Tanggal download: 17 November 2026, 07:37 WIB

tetap berstatus manshub karena didahului oleh huruf ???, meskipun terdapat pemisah antara ??? dan fi‘il mudhari berupa huruf qasam (sumpah), yaitu kata ????? (demi Allah). Huruf qasam tersebut tidak menghalangi amalan ??? dalam menashabkan fi‘il mudhari.

Ibnu Hisyam rahimahullah menjelaskan hukum ?? (an) al-mashdariyyah dalam beberapa kondisi sebagai berikut,

:???? ???????? ?????? ???

?? ???? ??

(QS. Asy-Syu‘ara’: 82)

Yang dimaksud dengan pernyataan ini adalah penggunaan huruf ?? sebagai harf mashdari yang tampak secara jelas dan tidak didahului oleh kata yang menunjukkan makna keyakinan.

Contohnya dalam firman Allah Ta‘ala,

????? ???? ?? ???? ?? ?????? ??? ?????

“Dan yang amat kuharapkan akan mengampuni kesalahanku pada hari kemudian.” (QS. Asy-Syu‘ara’: 82)

Pada ayat tersebut, kata ?? ???? menggunakan an al-mashdariyyah secara jelas, tanpa didahului kata yang menunjukkan makna yakin. Oleh karena itu, fi‘il mudhari setelah an berstatus manshub.

Selanjutnya Ibnu Hisyam rahimahullah mengatakan,

?? ?? ???? ????? ???:

??? ?? ????? ???? ????

Maksudnya, an al-mashdariyyah tetap berfungsi selama tidak didahului oleh kata yang bermakna yakin, seperti ‘ilm (pengetahuan).

Contohnya dalam firman Allah ta‘ala:

??? ?? ????? ???? ????

“Dia mengetahui bahwa akan ada di antara kamu orang-orang yang sakit.” (QS. Al-Muzzammil: 20)

Dalam ayat ini, huruf an didahului oleh kata ??? yang menunjukkan makna yakin (ilmu). Oleh

Sumber: https://ibnutaimiyyah.ponpes.id/penjelasan-kitab-tajilun-nada-bag-30-syarat-manshub-fiil-mudhari/
Tanggal download: 17 November 2026, 07:37 WIB

karena itu, pembahasan an pada konteks ini dijelaskan secara khusus oleh para ulama nahwu.

[Bersambung]

KEMBALI KE BAGIAN 29 LANJUT KE BAGIAN 31

***

Penulis: Rafi Nugraha

Artikel Muslim.or.id

Sumber: Muslim.or.id

Sumber: https://ibnutaimiyyah.ponpes.id/penjelasan-kitab-tajilun-nada-bag-30-syarat-manshub-fiil-mudhari/
Tanggal download: 17 November 2026, 07:37 WIB